

## Penggunaan Tahsin Metode Bin Baz (MBB) Terhadap Peningkatan Kemampuan Bacaan Al-Quran Di Kelas 2A Salafiyah Wustho ICBB Yogyakarta

Furqon Firdaus,<sup>1</sup> Eko Ngabdul Shodikin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.

<sup>1</sup>[f.f.albantany@gmail.com](mailto:f.f.albantany@gmail.com), <sup>2</sup>[ekongabulshodikin@gmail.com](mailto:ekongabulshodikin@gmail.com)

Received:

Revised:

Approved:

### Abstract

*Tahsin is one of the superior programs at the ICBB boarding school to improve the reading of the Al-Qur'an so that it conforms to the rules of reading the Al-Qur'an. The rules for reading the Qur'an have 3 basic stages, namely makhārijul hurūf, ṣifātul hurūf, and itmāmul harakat. In its use, MBB tahsin pays attention to these 3 stages in order to achieve a vision and mission that is in accordance with the ICBB boarding school to produce a generation of Quranic. This research is field research using descriptive qualitative methods with a pretest and posttest research design, pretest and posttest assessments based on reading tests al-fatihah which is assessed according to MBB tahsin standards and assessed by ustaz who comply with MBB standards. The results of the research show that the use of the tahsin bin baz (MBB) method provides a very good and positive contribution to improving the Al-Qur'an reading ability of class 2A Salafiyah Wustho ICBB students, in accordance with the rules of Al-Qur'an reading and based on pretest and posttest scores.*

**Keywords:** Al-Qur'an, Metode Tahsin, Kemampuan Bacaan Al-Qur'an.

### Abstrak

Tahsin adalah salah satu program unggulan di pondok ICBB guna memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar sesuai kaidah bacaan Al-Qur'an, kaidah bacaan Al-Qur'an memiliki 3 tahapan dasar yaitu makhārijul hurūf, ṣifātul hurūf, dan itmāmul harakat. Dalam penggunaannya tahsin MBB memperhatikan 3 tahapan ini guna mencapai visi misi yang sesuai dengan pondok ICBB mencetak generasi Quraniy. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan field research menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan desain penelitian pretest dan posttest, penilaian pretest dan posttest berdasarkan tes bacaan al-fatihah yang dinilai sesuai standar tahsin MBB dan dinilai oleh ustaz-ustaz yang sesuai standar MBB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tahsin metode bin baz (MBB) memberikan kontribusi yang sangat baik dan positif terhadap peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an santri kelas 2A Salafiyah Wustho ICBB, sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an dan berdasarkan nilai pretest dan posttest.

**Kata Kunci:** Al-Qur'an, Metode Tahsin, Kemampuan Bacaan Al-Qur'an.

## **Pendahuluan**

Al-Quran adalah kitab suci umat islam yang diturunkan oleh Allah Subhānahu wa Ta'āla kepada Rasulullah Ṣallahu 'Alaihi wa Salam sebagai pandu dan lentera bagi manusia dalam menjalani kehidupan ini <sup>1</sup>. Al-Quran diturunkan oleh Allah Subhānahu wa Ta'āla beserta tatacara bacaannya. Bacaan Al-Quran adalah bacaan yang diwahyukan melalui malaikat Jibril 'Alaihis Salam yang mana kaidah bacaan tersebut berbeda dengan bacaan Bahasa Arab pada umumnya. Hal inilah yang menyebabkan tidak semua umat muslim dapat membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah bacaannya tidak terkecuali bangsa Arab sendiri. didalam kaidah bacaan Al-Quran yang benar terdapat beberapa tahapan penting berupa 3 tahapan dasar yang harus dipelajari yaitu makhārijul hurūf, ṣifātul hurūf, dan itmāmul harakat.

Seorang muslim yang mempelajari Al-Quran harus melewati 3 tahapan ini sebelum memulai bacaan Al-Quran secara mandiri atau melangkah ke tingkat selanjutnya yaitu tahfidz Quran. Allah Subhānahu wa Ta'āla berfirman dalam Surat Al-Muzzammil ayat 4

وَرَزَّلَ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (المزمل: ٤)

“Bacalah Al-Quran dengan bacaan yang tartil”

Imam Ibnul Jazary dalam kitab manẓumah Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah. berkata

إِدْوَاجٌ عَلَيْهِمْ مُحْتَمٌّ \* قَبْلَ الشُّرُوعِ أَوْلَى أَنْ يَعْلَمُوا

مَخَارِجَ الْحُرُوفِ وَالصِّفَاتِ \* لِيَلْفِظُوا بِأَفْصَحِ اللُّغَاتِ

“Maka wajib bagi (seorang muslim) sebelum ia mulai membaca Al-Quran mengetahui makhārijul hurūf dan ṣifātul hurūf, agar ia dapat membaca dan melafalkan Al-Quran sesuai dengan kaidah bacaannya”

Makhārijul hurūf adalah tahapan pertama dalam mempelajari kaidah bacaan Al-Quran, arti dari makhārijul hurūf adalah tempat dimana huruf tersebut keluar ketika diucapkan agar pengucapan huruf tersebut sesuai dengan apa yang diturunkan oleh Allah Subhānahu wa Ta'āla. Terdapat 17 makhārijul hurūf dalam Al-Quran yang mana setiap huruf memiliki makhrojnya masing-masing. Ṣifātul hurūf adalah tahapan kedua setelah melalui tahapan makhārijul hurūf. ṣifātul hurūf adalah bab yang mempelajari karakter setiap huruf

---

<sup>1</sup> A Azizah, “Pengaruh Model Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Larutan Elektrolit Dan Nonelektrolit Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020,” *Serambi Konstruktivis*, 2020, <http://jurnal.serambimekkah.ac.id/Konstruktivis/article/view/2397>.

**PENGGUNAAN TAHSIN METODE BIN BAZ (MBB) TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN  
BACAAN AL-QURAN DI KELAS 2A SALAFIYAH WUSTHO ICBB YOGYAKARTA**

yang mana karakter tersebut membedakan huruf hijaiyah satu dengan yang lainnya walaupun huruf-huruf tersebut keluar di makhroj yang sama. Total dari sifat huruf berjumlah 18 sifat, 10 diantaranya saling berlawanan, dan 8 sifat yang tidak memiliki lawan. Masing-masing dari setiap huruf hijaiyah dalam ilmu Tahsin memiliki sekurangnya 4 sifat dan beberapa memiliki lebih dari 4 sifat.

Tahapan yang ketiga dalam mempelajari kaidah bacaan Al-Quran yang benar adalah itmāmul harakat, kesempurnaan harakat. Setiap huruf dalam bahasa Arab memiliki hak atau yang disebut dengan harakat, masing-masing dari huruf memiliki 1 harakat ketika dibaca atau dilafalkan, maka dilarang bagi seorang yang membaca Al-Quran mengambil atau mengurangi harakat bacaan tersebut yang biasa disebut dengan korupsi huruf al-ikhtilāṣ atau as-sariqoh. Tahsin Al-Quran adalah salah satu program unggulan di pondok Islamic Center Bin Baz (ICBB) yang terletak di Piyungan, Bantul, Yogyakarta, pondok ICBB sendiri memiliki visi dan misi untuk mencetak generasi Qur'aniy (generasi yang berakhlak Al-Quran dan memiliki hafalan serta pemahaman tentang Al-Quran untuk dijadikan pedoman hidup)<sup>2</sup>.

Visi dan misi ini sendiri sudah diterapkan pada jenjang Salafiyah Ula setingkat SD hingga Madrasah Aliyah setingkat SMA, dan untuk menunjang tercapainya visi dan misi tersebut pondok ICBB memiliki program-program hapalan Al-Quran dan Tahsin Al-Quran yang dapat membantu santri-santri ICBB belajar Al-Quran sesuai kaidah bacaan dan terhindar dari kesalahan tata cara baca Al-Quran yang meliputi kesalahan makhroj, sifat, dan harakat. Pada observasi yang dilakukan di jenjang Salafiyah Wustho setingkat SMP sesuai arahan kordinator tahfidz Salafiyah Wustho, di pondok Islamic Center Bin Baz yaitu Ustaz Miqdad Alkindi, S.Pd dan Ustaz Amiludin Hayat, peneliti mendapati masih banyak santri yang kurang dalam kaidah bacaan Al-Quran yang bertajwid<sup>3</sup>.

Hal ini disebabkan santri Salafiyah Wustho kebanyakan berasal dari SD luar pondok atau SD umum, maka dari itu banyak dari mereka tidak mengetahui bahwa membaca Al-Quran memiliki kaidahnya tersendiri. Melihat hal ini pondok ICBB membuat sebuah metode pembelajaran Tahsin Al-Quran Metode Bin Baz (MBB) yang telah disesuaikan untuk kalangan sendiri, pemilihan penggunaan MBB ini didasari dengan latar belakang yang cukup beragam. Beberapa alasan penggunaan MBB adalah untuk menyesuaikan metode tahsin yang digunakan untuk santri dan staf ICBB sendiri, penambahan elemen-elemen penting yang terdapat didalam Al-Quran tapi belum terdapat di metode tahsin lainnya, seperti penggunaan rasm utsmāniy dalam penulisannya, penjelasan tata cara itmāmul harakat, bacaan ghorib (bacaan tertentu yang memiliki hukum bacanya sendiri) dan juga didasari oleh pembayaran yang memberatkan bagi santri ataupun karyawan jika mereka belajar metode tahsin diluar. Metode Tahsin yang digunakan dalam pembelajaran Tahsin Al-Quran, yaitu

---

<sup>2</sup> Eka Safliana, "Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia," *Jurnal Jihafas* 3, no. 2 (2020): 70–85.

<sup>3</sup> Khalifatul Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota," *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 49–60, <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.58>.

## ***Penggunaan Tahsin Metode Bin Baz di Kelas 2A Salafiyah Wustho ICBB Yogyakarta.***

Tahsin MBB (Metode Bin Baz), Adalah metode yang khusus digunakan di Ponpes Islamic Center Bin Baz Yogyakarta untuk menilai pengaruh Tahsin MBB dalam peningkatan mutu kualitas bacaan Al-Quran santri kelas 2A Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field reaserch) dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif menurut “menjelaskan pengertian kualitatif adalah penelitian untuk menjabarkan serta menganalisa baik fenomena, kejadian, kegiatan sosial, sikap kepercayaan, pandangan, serta pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok”(Nana, 2011) semua data saling berkaitan yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, tes <sup>4</sup>.

Pemilihan subjek penelitian ini sendiri didasari oleh keefesien dalam hal melakukan pelatihan MBB, berdasarkan penjelasan Ustaz Miqdad Alkindi, S.Pd santri kelas 2 sudah melakukan pelatihan MBB saat kelas 1, dan pihak kantor memiliki data nilai sebelum dilakukan pelatihan yaitu saat mereka baru masuk pondok, dan untuk kelas 2A disana jumlah santri yang diajar oleh tutor MBB yaitu Ustaz Amiludin Hayat lebih banyak dibanding kelas lainnya berdasarkan hal inilah peneliti memilih kelas 2A Salafiyah Wustho sebagai subjek dalam penelitian yang akan dilakukan. Kajian pustaka merupakan uraian sistematis mengenai keterangan yang dikumpulkan dari pustaka-pustaka meliputi karya tulis, literatur, dan refrensi dasar untuk sebuah penelitian baik dalam bentuk jurnal, naskah, dokumen dan selainnya (Prastowo, 2012) Peneliti menemukan beberapa skripsi maupun jurnal yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan dalam studi perbandingan penggunaan Metode Tahsin <sup>5</sup>.

### **Hasil dan Pembahasan**

Setelah dikumpulkannya data-data penelitian yang diperlukan peneliti melakukan perbandingan data pretest (sebelum dilakukannya pembelajaran tahsin MBB) dan data posttest (setelah dilakukannya pembelajaran tahsin MBB). Data pretest diambil dari wawancara dan observasi pada siklus satu yang dilakukan pada 7 September 2023 sampai 30 September 2023. Data tahun lalu yang sudah dikumpulkan dan diarsipkan oleh kordinator tahfidz kelas 1 yaitu Ustaz Amiludin Hayat dan kordinator tahfidz kelas 2 ustaz Miqdad Alkindi, S.Pd. yaitu data penilaian pada Syahrul Qur'an ICBB yang berlangsung sebulan penuh pada September 2022 (saat santri awal masuk pondok) sebelum dilakukannya pembelajaran tahsin MBB terhadap santri baru, data ini digunakan sebagai nilai pretest.

Data posttest diambil oleh peneiliti dan ustaz Muammar Chanifan selaku kordinator

---

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 11th ed. (Bandung: Rosda Karya, 2016).

<sup>5</sup> Samrotul Fikriyah et al., “Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying,” *Jurnal Tahsinia* 3, no. 1 (2022): 11–19, <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>.

**PENGGUNAAN TAHSIN METODE BIN BAZ (MBB) TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BACAAN AL-QURAN DI KELAS 2A SALAFIYAH WUSTHO ICBB YOGYAKARTA**

tahfidz kelas 2 dengan melakukan wawancara, observasi, dan tes, data posttest ini adalah data masa kini untuk melihat hasil peningkatan kemampuan bacaan Al-Quran yang didapat setelah santri kelas 2A Salafiyah Wustho ICBB setelah dilakukan pembelajaran tahsin MBB selama santri kelas 1 selama setahun penuh dan setelah pembelajaran ulang (muroja'ah) tahsin MBB pada 1 Oktober 2023 sampai 2 November 2023.

Kedua data tersebut akan dibandingkan dan bisa didapat hasil akhir dari peningkatan kemampuan bacaan santri kelas 2A Salafiyah Wustho.

**Tabel 1. Persentase Struktur Artikel**

No.	Nama	Nilai Bacaan		
		pretest	perlakuan	posttest
1.	Abdu Salam Fitri	60	Tahsin MBB	72
2.	Abimanyu Shiddiq Putra Wahyudi	60	Tahsin MBB	78
3.	Affan Krisvananda Hibatullah	78	Tahsin MBB	90
4.	Afif Ahmad Qoyyum Mahmud	64	Tahsin MBB	78
5.	Ahmad Abdul Alim Al Atsariy	78	Tahsin MBB	92
6.	Akmal Nur Rosyid	62	Tahsin MBB	80
7.	Al Ghazali Akbar	66	Tahsin MBB	74
8.	Annas Naufal	60	Tahsin MBB	78
9.	Athaya Al Arafy	64	Tahsin MBB	80
10.	Aydin Lukman Gunawan	66	Tahsin MBB	80
11.	Dimas Laksita Ramadhan	60	Tahsin MBB	78
12.	Dipta Syafiq Indrasta	68	Tahsin MBB	78
13.	Dwikha Surya Wibawanto	60	Tahsin MBB	72
14.	Fadhil Firdaus Yudistiro	68	Tahsin MBB	78
15.	Faeyza Andito Ghaisan	60	Tahsin MBB	78
16.	Irsyad Abdurrohman	60	Tahsin MBB	80
17.	Khalid Athallah Affan Baso	68	Tahsin MBB	74
18.	Mu'awwidz Maghriby	60	Tahsin MBB	78
19.	Muhammad Ammaar Ghaazy	64	Tahsin MBB	70
20.	Muhammad Bari' Attaqy	80	Tahsin MBB	98
21.	Muhammad Farid Pahlevi	60	Tahsin MBB	70
22.	Muhammad Nafis Ribhan	60	Tahsin MBB	80
23.	Muhammad Raihan Ashari	62	Tahsin MBB	70
24.	Muhammad Syafiq Anwar	62	Tahsin MBB	70
25.	Naufal Aziz	60	Tahsin MBB	70
26.	Refi Fairuz Rahadian	60	Tahsin MBB	70
27.	Sajid Rafif Irhab	64	Tahsin MBB	76

## ***Penggunaan Tahsin Metode Bin Baz di Kelas 2A Salafiyah Wustho ICBB Yogyakarta.***

28.	Salman	64	Tahsin MBB	70
29.	Salman Al Farizi	72	Tahsin MBB	90
30.	Syamil Abdurochman Rofif	60	Tahsin MBB	80

Pengambilan data dilaksanakan dengan arahan kordinator tahfidz Salafiyah Wustho kelas 1 Ustaz Amiludin Hayat dan kelas 2 ustaz Miqdad Alkindi, S,Pd (selaku kordinator lama), dan ustaz Muammar Chanifan (selaku kordinator baru). Ketentuan penilaian santri dinilai dengan penilaian bacaan surat Al-Fatihah dengan standar ketentuan penilaian Tahsin MBB, membaca Al-Fatihah, dengan memperhatikan makhroj, sifat, dan itmāmul harakat.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil data pretest dan nilai pengetahuan santri seputar hukum tajwid sangat kurang, hanya sebagian dari santri saja yang mengetahui dan kebanyakan yang mereka ketahui adalah hukum nun sukun dan tanwin, selain dari itu mereka tidak mengetahuinya baik makhroj, sifat, dan itmāmul harakat. Adapun penilaian bacaan tartil atau bertajwid juga dinilai sangat kurang hanya santri-santri yang dulu bersekolah di madrasah ibtidaiyah, salafiyah ula, atau sekolah dasar islam terpadu yang menunjukkan hasil sedikit lebih baik dibanding santri-santri yang memang belum pernah mempelajari bacaan tartil ketika mereka sekolah dasar.

Membandingkan dengan nilai posttest yang dilakukan setelah santri-santri kelas 2A Salafiyah Wustho mempelajari Tahsin MBB selama 1 tahun dan pengulangan pembelajaran Tahsin MBB bagi santri yang diikuti juga oleh peneliti guna mendapatkan hasil yang lebih akurat, menunjukkan hasil yang lebih baik terutama dalam pengetahuan santri seputar makhroj, sifat, dan itmāmul harakat. Nilai bacaan Al-Quran santri kelas 2A Salafiyah Wustho juga mengalami peningkatan lumayan tinggi, ditunjukkan dengan beberapa santri mendapatkan nilai 90 berdasarkan kriteria Tahsin MBB yang dinilai oleh kordinator tahfidz yaitu Ustaz Amiludin Hayat, ustaz Miqdad Alkindi, S.Pd, ustaz Muammar Chanifan, dan peneliti sendiri.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan hasil yang relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fajriah 2021), (Nurhayah, dan Muhajir, 2020) menggunakan variabel-variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti dan menunjukkan hasil bahwa penggunaan metode tahsin dalam peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an memberikan hasil yang meningkat dibandingkan sebelum dilakukannya pembelajaran tahsin, yang membedakan adalah nilai akhir dari masing-masing metode tahsin yang digunakan.

Penggunaan tahsin MBB dalam peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an terbukti

## **PENGGUNAAN TAHSIN METODE BIN BAZ (MBB) TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BACAAN AL-QURAN DI KELAS 2A SALAFIYAH WUSTHO ICBB YOGYAKARTA**

memberikan hasil yang positif, tetapi dalam penggunaan dan pembelajaran ada beberapa yang harus diperhatikan seperti menjaga kedisiplinan waktu santri dan ustaz karena tahsin MBB sangat membutuhkan 2 hal ini dalam pelaksanaannya.

Nada dalam penggunaan tahsin MBB sangat baik untuk metode belajar santri akan tetapi sangat kurang jika nada tersebut dijadikan hal yang wajib senantiasa dipakai dalam membaca Al-Qur'an, yang mengakibatkan beberapa santri terpaksa dengan penggunaan nada dan mengabaikan bacaan bertajwid. Sebaiknya penggunaan nada MBB tidak ditekankan menjadi hal yang wajib dalam prakteknya membaca Al-Qur'an tapi tidak mengapa jika ditekankan hanya ketika pembelajaran tahsin MBB.

### **Ucapan Terima Kasih**

Dengan senantiasa mengucapkan rasa syukur kepada Allah Subhānahu wa Ta'āla, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Ibu saya Siti Rakiyah, yang selalu mendoakan dan mendukung saya dalam situasi yang saya hadapi.
2. Bapak saya Maftuchi, yang selalu bersemangat dalam memberikan yang terbaik untuk keluarga dan menjadi qudwah hasanah dalam keluarga.
3. Saudara-saudara saya, Salma Salsabila, Muhammad Hanief, dan Sarah Zanjabila yang selalu memberikan senyum dan semangat kepada saya.
4. Orang tua saya di pondok ICBB Yogyakarta, ustaz Abu Nida Shofwan, Ustaz Abu Afa, Ustaz Jundi, dan Ustaz Sumarji.
5. Para asatidzah dan para dosen di pondok ICBB Yogyakarta yang telah membimbing kami dan mengajarkan kami.

Peneliti berharap semoga karya ini bermanfaat bagi semua kalangan dan dikemudian hari, saya ucapkan terimakasih syukron jazakumullah khoiran.

### **Referensi**

- Azizah, A. "Pengaruh Model Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Larutan Elektrolit Dan Nonelektrolit Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020." *Serambi Konstruktivis*, 2020. <http://jurnal.serambimekkah.ac.id/Konstruktivis/article/view/2397>.
- Fikriyah, Samrotul, Annisa Mayasari, Ulfah Ulfah, and Opan Arifudin. "Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying." *Jurnal Tahsinia* 3, no. 1 (2022): 11–19. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>.
- Safliana, Eka. "Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia." *Jurnal Jihafas* 3, no. 2 (2020):

***Penggunaan Tahsin Metode Bin Baz di Kelas 2A Salafiyah Wustho ICBB Yogyakarta.***

70–85.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. 11th ed. Bandung: Rosda Karya, 2016.

Ulya, Khalifatul. “Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota.” *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 49–60. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.58>.